

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini disrupsi teknologi terjadi di dunia Pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan 100 persen di sekolah, secara tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis. Dan, tak bisa dipungkiri di atas 50 persen pelajar atau peserta didik berasal dari masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah. Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini. Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu Work From Home (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara *daring* ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi orang tua dan pastinya siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak.

Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan gadget semakin terbatas. Penerapan pembelajaran online juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan

digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut. Di balik masalah dan keluhan tersebut, ternyata juga terdapat berbagai hikmah bagi pendidikan di Indonesia. Diantaranya, siswa maupun guru dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara online ini.

Berbagai media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online antara lain, e-learning, aplikasi zoom, google classroom, youtube, maupun media sosial whatsapp. Sarana sarana tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas. Dengan menggunakan media online tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh siswa maupun guru. Setelah pendidik mampu menguasai berbagai sarana pembelajaran online, maka akan tercipta pemikiran mengenai metode dan model pembelajaran lebih bervariasi yang belum pernah dilakukan oleh pendidik. Misalnya, guru membuat konten video kreatif sebagai bahan pengajaran. Dalam hal ini, guru lebih persuasif karena membuat peserta didik semakin tertarik dengan materi yang diberikan oleh guru melalui video kreatif tersebut. Peserta didik tentu akan dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru melalui video kreatif yang dibuat oleh guru tersebut. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran di rumah ini, membuat siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran secara online. Penggunaan teknologi dalam menyelesaikan tugas pada siswa, juga dapat menimbulkan kreativitas dikalangan siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki. Adanya pandemi covid-19 juga memberikan hikmah yang lainnya.

Adanya solusi berupa pembelajaran daring diharapkan pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga hasil belajar peserta didik dapat tercapai sebagaimana mestinya. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai hasil yang diperoleh seseorang setelah ia mendapatkan pembelajaran. Adapun hasil belajar yang diperolehnya bisa berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Purwanto (2016, hlm. 38) yang mengatakan “Hasil belajar merupakan akibat yang diterima oleh peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran dan hasilnya berupa perubahan tingkah laku dibandingkan dengan yang sebelumnya.” Selanjutnya, Rifa’i dan Anni (dalam Islami, 2016, hlm. 6) mengatakan “Bahwa adanya perubahan perilaku peserta didik disebabkan oleh proses selama kegiatan pembelajaran”. Sejalan dengan hal tersebut, Kunandar (2013, hlm.62) mengatakan hasil belajar merupakan “Kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik

yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku baik secara afektif, kognitif dan psikomotor yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar pada umumnya membutuhkan ruangan khusus berupa ruang kelas sebagai sarana pertemuan antara guru dengan siswa agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar dan siswa bisa belajar dengan nyaman. Namun saat pandemi covid-19 melanda dunia, pola pengajaran mengalami perubahan. Seiring berjalannya waktu masyarakat yang positif terkena covid-19 kian bertambah, begitu juga angka kematian akibat covid-19. Hal ini menjadikan pemerintah membuat beberapa kebijakan untuk menghentikan laju penyebaran covid-19. Salah satunya dengan mengalihkan pembelajaran tatap muka ke pembelajaran *online* atau daring.

Dengan beralihnya sistem pembelajaran yang pada awalnya tatap muka ke pembelajaran daring atau *online* tentu bukan hal yang mudah. Apalagi peralihan sistem pembelajaran ini terjadi secara tiba-tiba, tanpa adanya persiapan. Tentu banyak sekali kendala, baik itu yang dialami oleh orang tua, guru, maupun siswa itu sendiri. Kendala yang dialami guru, misalnya guru belum menemukan metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di tengah pandemi covid-19, hingga pada akhirnya beberapa guru lebih banyak memberikan tugas daripada menyampaikan materi. Begitu juga dengan para orang tua siswa, banyak kendala yang dialami. Misalnya, kurangnya pengetahuan dan wawasan orang tua. Padahal selama pembelajaran *online* orang tua lah yang menjadi guru di rumah. Selain itu ada beberapa orang tua yang gagap teknologi. Kendala lain seperti ada beberapa daerah yang susah sinyal sehingga menghambat proses pembelajaran *online*. Adapun kendala dari siswa, di tengah pandemi Covid-19 justru minat belajar siswa menjadi rendah, siswa menjadi kurang semangat dalam belajar.

Peran orang tua sangat dibutuhkan guna mendukung dan memotivasi anak-anaknya untuk belajar, sehingga tugas-tugas yang diberikan oleh guru dapat dikerjakan oleh siswa dengan baik. Pada saat pandemi seperti saat ini orang tua akan menjadi garda terdepan yang mendampingi anak-anaknya untuk tetap belajar di rumah masing-masing. Tetapi pada kenyataannya, ada orang tua yang sangat peduli dalam membimbing anaknya mengerjakan tugas-tugas online yang diberikan guru, ada juga beberapa orang tua yang kurang

memperhatikan tugas anaknya dengan alasan kurang mengerti tentang materi pembelajaran, gagap teknologi dan lain sebagainya.

Memang tidak bisa dipungkiri menjadi guru untuk anak di rumah bukanlah pekerjaan yang mudah. Butuh mental yang kuat, butuh belajar lebih dalam lagi, butuh kesabaran dan juga keuletan. Terlebih pada masa pandemi seperti saat ini, anak-anak lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain daripada belajar. Hal ini berakibat pada prestasi belajar anak, ada anak yang prestasi belajarnya meningkat di masa pandemi karena mereka nyaman dengan kegiatan belajar bersama orang tua dirumah. Ada juga yang justru prestasi belajarnya menurun ditengah pandemi karena sebagian siswa merasa pembelajaran *online* justru membuat siswa menjadi malas untuk belajar. Disinilah peran orang tua sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat belajar anak.

Febryananda (dalam Fauhah, 2021, hlm. 326) mengatakan “Hasil belajar dapat dikatakan sebagai seseorang yang dapat menguasai hal-hal yang telah diserapnya selama pengalaman belajar”. Selain itu, (dalam Fauhah, 2021, hlm. 326-327) Rusman mengatakan “Pengalaman belajar yang didapatkan oleh peserta didik itu mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor”. Sejalan dengan hal tersebut, Bloom (dalam Fauhah, 2021, hlm. 327) mengatakan “Hasil belajar itu meliputi kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan)”. Selanjutnya, Susanto (2013, hlm. 5) mengatakan bahwa “Hasil belajar kognitif merupakan kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi atau konsep yang diajarkan di sekolah dan dinyatakan dalam sebuah skor melalui hasil tes”. Sebelum mendapatkan skor tersebut, maka peserta didik diharuskan untuk melakukan kegiatan pembelajaran agar hasil skor yang diperoleh dapat sesuai dengan yang diharapkan.

Sehingga peranan orang tua dalam membimbing anaknya belajar dimasa pandemi *covid 19* masih rendah. Oleh karena itu orang tua diharapkan untuk dapat membimbing anaknya belajar selama pandemi *covid 19*, dengan adanya peran orang tua diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama belajar di rumah. Namun pada kenyataannya orang tua masih belum memahami arti sebenarnya dari peranan, sering kali orang tua mengira bahwa peran yang dimaksud hanya memberikan fasilitas belajar kepada anak-anaknya tanpa membimbing dan mendampingi anak-anaknya belajar. Padahal membimbing dan mendampingi anak belajar termasuk ke dalam salah satu fasilitas yang seharusnya di dapatkan oleh anak-anak. Penyebab lain mengapa orang tua sulit berpartisipasi secara langsung karena banyak orang tua yang tetap harus bekerja di masa pandemi *covid 19* untuk memenuhi

kebutuhan ekonomi sehingga kesulitan dalam meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar selama di rumah.

Anitah (dalam Islami, 2016, hlm. 7) mengatakan “Pencapaian keberhasilan dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor *intern* dan faktor *ekstren*”. Faktor *intern* berasal dari dalam diri peserta didik sendiri berupa motivasi, minat dan bakat, kecakapan, usaha serta kebiasaan dari peserta didik. Sedangkan faktor *ekstren* berasal dari luar diri peserta didik yaitu secara fisik atau non fisik, keluarga, sekolah dan sosial budaya.

Menurut Selvi (2010) menjelaskan bahwa pembelajaran daring sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran. Faktanya, teknologi itu sendiri dipandang oleh sebagian orang sebagai motivasi yang inheren karena memberikan sejumlah kualitas yang diakui penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu tantangan, keingintahuan, kebaruan dan fantasi (Lepper et al., 2005; Lin et al., 2008), motivasi dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar daring, sehingga perlunya mempertimbangkan kembali motivasi belajar di lingkungan belajar yang pemanfaatan teknologi (Harandi, 2015), dengan alasan tersebut maka penting bagi para peneliti dalam dunia pendidikan untuk mengkaji secara mendalam tentang bagaimana motivasi siswa pada pembelajaran daring terlebih kegiatan pembelajarannya dilakukan selama masa Pandemi Covid-19.

Hasil penelitian yang dilakukan Anugrahana (2020) ditemukan beberapa kelebihan pembelajaran daring antara lain: 1) lebih praktis karena pemberian dan pengumpulan tugas dapat dilakukan setiap waktu; 2) lebih fleksibel bagi orang tua yang bekerja dapat menyesuaikan waktu dalam mendampingi siswa belajar; 3) informasi tersampaikan dengan cepat dan ke seluruh siswa lewat WA Group; 4) mengambil nilai dengan menggunakan Google Form, nilainya dapat segera diperoleh dan dalam pengerjaan siswa tinggal mengklik jawaban yang dianggap benar; 5) orang tua dapat memantau dan mendampingi siswa; 6) semua pihak terutama guru dan siswa mendapatkan pengalaman baru serta tugas orang tua dalam mengarahkan siswa lebih banyak. Melalui pembelajaran daring juga ditemukan siswa dapat tetap aktif dan cukup mandiri (Handayani et al., 2021). Pembelajaran daring dapat melatih siswa untuk belajar mandiri dan tetap aktif (Sefriani & Sepriana, 2020). Masalah pelaksanaan pembelajaran berbasis daring di mana guru perlu merancang pembelajaran yang tepat dan

efektif sehingga pertemuan belajar siswa dapat tercapainya tujuan pembelajaran menggunakan perangkat komputer dan jaringan internet (Yanti et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas komponen pembelajaran daring yakni sarana dan prasarana, kemampuan profesional dan pedagogik guru serta peran orang tua atau keluarga. Sarana dan prasarana meliputi komputer, handphone android yang terkoneksi dengan jaringan internet untuk mengikuti pembelajaran daring. Guru sebagai ujung tombak dari pelaksanaan pembelajaran daring. Orang tua atau keluarga diperlukan untuk membimbing dalam pelaksanaan pembelajaran daring terutama pada jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidiyah (M. Dewi, 2020). Siswa dan orang tua juga perlu diyakinkan dan dibantu oleh guru serta sekolah untuk memastikan partisipasi, akses dan keterlibatan dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan (Daniel, 2020). Tidak terpenuhinya komponen pembelajaran daring dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa (Onyema et al., 2020).

Motivasi dalam proses pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik datang dari dalam diri siswa, seperti keinginan untuk memperoleh pengetahuan, keinginan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dorongan untuk memenuhi kebutuhan belajar, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri siswa, seperti permintaan orang tua, lingkungan belajar yang nyaman, teman belajar yang dimiliki, kegiatan belajar yang menarik (Puspitarini & Hanif, 2019).

Motivasi belajar dalam pelaksanaan pembelajaran daring juga dipengaruhi oleh koordinasi antara guru dan orang tua di sekolah dasar. Orang tua dapat membantu siswa guna memahami informasi. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran daring harus memiliki andil untuk mengkondisikan semua komponen pembelajaran. Hal ini mencakup metode pembelajaran, media yang akan digunakan dalam pembelajaran, pemanfaatan waktu belajar serta faktor psikis dan sosial (Rasmitadila et al., 2020). Motivasi belajar yang rendah akan mempengaruhi hasil belajar (Septiani et al., 2019). Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah menyelesaikan latihan-latihan dalam pembelajaran. Perubahan yang terjadi dari diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku yang dapat diukur digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan guru untuk melihat apakah siswa telah lulus atau tidak (Nugraha et al., 2020).

Motivasi belajar anak yang rendah adalah salah satu penghalang dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Rendahnya motivasi belajar anak akan berdampak pada aktivitas belajar dan prestasi belajar anak, selain itu juga dapat mempengaruhi perilaku anak didik,

sebagai contoh anak didik memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), anak didik tinggal kelas, kurang semangat dalam belajar serta tidak mematuhi tata tertib dan peraturan sekolah. Jadi apabila seorang anak memiliki prestasi yang rendah, maka sebaiknya orang tua tidak hanya menyalahkan anak, tetapi berbenah diri. Apakah selama ini orang tua sudah menjalankan perannya dengan baik dalam memotivasi anak untuk belajar. Apakah orang tua sudah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman untuk anak. Pada intinya orang tua harus bisa mencari faktor penyebab prestasi anak menjadi rendah.

Pendidikan dilakukan sebagai salah satu proses mendidik dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu dengan menghasilkan perubahan yang positif pada anak. Seorang anak mendapatkan pendidikan pertamanya dari keluarga, selanjutnya adalah dari lingkungan sekitar dan sekolah. Berbicara keluarga, maka tidak terlepas dari orang tua yakni ayah dan ibu, maka dapat dikatakan bahwa pendidik pertama bagi anak adalah orang tua. Orang tua merupakan pihak utama yang memiliki peran yang sangat besar dalam mengarahkan pendidikan anak, karena dari pendidikan itu akan menentukan keberhasilan anak di kemudian hari. Peran dan tanggung jawab orang tua harus berjalan dengan baik sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang dengan sempurna.

Dalam memberikan pendidikan kepada anak hendaknya orang tua harus memperhatikan seluruh aspek kemanusiaan, baik mental, fisik, keilmuan maupun sosial. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada satu aspek saja sehingga dapat mengabaikan aspek yang lain. Berbagai potensi anak perlu dikembangkan, oleh karenanya orang tua harus bisa memahami potensi yang dimiliki anak. Setiap anak memiliki keistimewaannya sendiri-sendiri. Ada yang cerdas dalam bidang akademik, ada yang mahir dalam berolahraga, ada yang memiliki jiwa seni tinggi dan berbagai keistimewaan lain. Tugas orang tua adalah mensupport potensi yang dimiliki anak.

Peran orang tua mempunyai andil yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua berperan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik. Orang tua dalam memotivasi anaknya bukan sekedar memberikan kata-kata atau ucapan, tetapi juga dapat berupa bentuk lain yang mampu membangkitkan minat belajar anak. Beberapa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, antara lain: ikut serta dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi belajar anak baik fisik ataupun psikis, dan memberikan fasilitas belajar yang memadai.

Ketika proses pembelajaran daring didampingi oleh orang tua, maka penggunaan ponsel atau *smartphone* akan terkontrol. Namun ketika mereka belajar secara mandiri tanpa didampingi oleh orang tua, mereka akan merasa tidak ada yang mengawasi sehingga cenderung lebih banyak bermain tik tok, whatsapp dan aplikasi lain yang tidak bermanfaat. Sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia yang pada akhirnya tugas pun terbengkalai. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang “Peran Orang Tua dalam mendampingi anak di masa pandemi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di Sd Kecamatan Donorojo”.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Keluarga dapat diartikan sebagai ayah dan ibu atau orang tua. Hal tersebut membuktikan bahwa orang tua memiliki sebuah peranan penting dalam menunjang pencapaian hasil belajar anak dan motivasi belajar anak. Ketika di sekolah guru memiliki peranan penting dalam memberikan pendidikan tetapi di rumah orang tualah yang memiliki peranan penting dalam memberikan pendidikan bagi anaknya.

Epstein dan Becker (dalam Yulianingsih, 2021, hlm. 1140) mengatakan “Orang tua berperan sebagai pendidik dan partisipasi orang tua dalam hal ini adalah sebagai sumber belajar, pengawas, menyampaikan materi sesuai arahan yang diberikan oleh guru dan menjalankan peran sebagai pendidik pengganti selama melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah”. Di saat seperti ini, orang tua dituntut untuk terlibat dan berpartisipasi secara aktif dalam memberikan pendidikan bagi anaknya. Partisipasi orang tua dalam mendampingi anak belajar tentu merupakan hal yang penting untuk mencapai keberhasilan anak. Sejalan dengan hal tersebut, Menheere dan Hooge (dalam Yulianingsih, 2021, hlm. 1141) menjelaskan “Jika orang tua dapat terlibat dan berpartisipasi secara aktif maka akan sangat membantu prestasi anak dalam perkembangan literasi atau kemampuan membaca dan menulis, intelektual dan motivasi”. Selain itu, adanya keterlibatan dan partisipasi orang tua akan sangat memudahkan hubungan kerjasama antara orang tua dengan guru selama pandemi *covid 19*. Nurlaeni dan Juniarti (dalam Kurniati, 2021, hlm. 242) mengatakan “Peran orang tua bukan sekedar mendampingi dan memberikan keterampilan dasar kepada anak, melainkan ikut terlibat dan berpartisipasi secara aktif dalam mendampingi pendidikan akademik anaknya”.

Berdasarkan paparan di atas, maka peran orang tua dalam mendampingi anak belajar dapat di artikan sebagai keterlibatan langsung orang tua dalam memberikan bimbingan harus

ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar anaknya. Adanya partisipasi orang tua dalam mendampingi peserta didik belajar sangatlah berpengaruh dan memberikan dampak yang sangat besar bagi proses pembelajaran peserta didik. Selain itu, partisipasi orang tua sangat membantu para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Karena dengan adanya pendampingan maka secara tidak langsung orang tua dapat membantu anaknya dalam memecahkan dan menyelesaikan permasalahan yang muncul selama kegiatan pembelajaran ataupun diluar pembelajaran.

Sehingga Pembelajaran yang dilakukan di rumah, dapat membuat orang tua lebih mudah dalam memonitoring atau mengawasi terhadap perkembangan belajar anak secara langsung. Orang tua lebih mudah dalam membimbing dan mengawasi belajar anak dirumah. Hal tersebut akan menimbulkan komunikasi yang lebih intensif dan akan menimbulkan hubungan kedekatan yang lebih erat antara anak dan orang tua. Orang tua dapat melakukan pembimbingan secara langsung kepada anak mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh anak. Dimana sebenarnya orang tua adalah institusi pertama dalam pendidikan anak. Dalam kegiatan pembelajaran secara online yang diberikan oleh guru, maka orang tua dapat memantau sejauh mana kompetensi dan kemampuan anaknya. Kemudian ketidak jelasan dari materi yang diberikan oleh guru, membuat komunikasi antara orang tua dengan anak semakin terjalin dengan baik. Sehingga peranan orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemic ini lebih intens dan di harapkan orang tua juga mampu meningkatkan motivasi belajar anak di rumah, sehingga hasil belajar tetap baik dan tidak ada penurunan.

Masalah yang ditemukan saat melaksanakan KKN di SDN 04 Bandungharjo, yaitu tentang rendahnya atau belum optimalnya peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di sekolah dasar di Kecamatan Donorojo. Alasan peneliti melakukan penelitian terhadap variabel tersebut karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi siswa dan seberapa besar peranan orang tua dalam mendampingi anak belajar selama pandemic covid-19. Peserta didik selama pandemi *covid 19*, bentuk peranan orang tua selama mendampingi anak belajar serta dampak peranan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar selama pandemi *covid 19*. Peneliti merasa penelitian ini sangat penting untuk dilakukan dan dapat menambah kajian atau penelitian yang berhubungan dengan peran orang tua dalam mendampingi belajar anak di masa pandemic untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di sd se-Kecamatan Donorojo. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Peran Orang Tua dalam Mendampingi Belajar Anak di Masa Pandemi untuk Meningkatkan Motivasi belajar Siswa di SD Kecamatan Donorojo.” (Penelitian *Survey* terhadap Peserta Didik Kelas IV SD di Kecamatan Donorojo pada Masa Pandemi *Covid 19*).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa uraian pada latar belakang di atas, maka dapat peneliti identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar
2. Rendahnya Motivasi belajar anak pada masa pandemi
3. Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung orang tua dalam meningkatkan motivasi belajara anak pada masa pandemi
4. Pendampingan orang tua selama pembelajaran daring di rumah
5. Bentuk Motivasi yang diberikan orang kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar selama daring
6. Seberapa besar dampak Peranan orang tua dalam mendampingi dan meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemu *covid 19*
7. Orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang memberikan bimbingan dan motivasi dalam belajar secara daring
8. Orang tua yang kurang paham mengenai Pentingnya Peranan orang tua untuk memotivasi dan mendampingi belajar selama daring
9. Orang tua yang mengalami GAPTEK (Gagap Teknologi) untuk mendampingi belajar anak

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti membatasi masalah mengenai peranan orang tua dalam mendampingi belajar anak di masa pandemic untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Kecamatan Donorojo.

1. Peranan orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah, khususnya di masa pandemi seperti sekarang ini
2. Pentingnya memberikan Motivasi untuk siswa supaya meningkatnya motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring di rumah

3. Bentuk partisipasi orang tua dalam mendampingi siswa belajar di rumah selama pandemi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat peneliti rumuskan masalahnya menjadi dua yaitu rumusan masalah secara umum dan rumusan masalah secara khusus.

a. Secara umum :

“Bagaimana Peran Orang Tua dalam Mendampingi Belajar Anak di Masa Pandemi untuk Meningkatkan Motivasi belajar anak di Sekolah dasar Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara” ?

b. Secara khusus :

1. Bagaimana bentuk peran Orang tua dalam mendampingi anak belajar?
2. Bagaimana motivasi belajar anak pada masa pandemic Covid-19 ?
3. Seberapa besar pengaruh proses pembelajaran daring terhadap motivasi siswa selama pandemic Covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di uraikan di atas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini.

a. Secara Umum

Untuk mengetahui seberapa besar dan pentingnya peranan orang tua dalam mendampingi anak belajar supaya meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi di Sekolah Dasar Kecamatan Donorojo.

b. Secara Khusus

Pada hakikatnya tujuan penelitian ini akan mengungkapkan apa yang hendak dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan dalam rangka menulis penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar di Kecamatan Donorojo

2. Mengetahui Motivasi belajar belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar di Kecamatan Donorojo
3. Mengetahui faktor penghambat serta pendukung orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar di Kecamatan Donorojo
4. Untuk mengetahui apa saja bentuk partisipasi orang tua dalam mendampingi anak belajar.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini secara umum yaitu, untuk menguraikan bagaimana peran yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar di Kecamatan Donorojo, serta peneliti secara tidak langsung dapat memberi informasi kepada masyarakat tentang bagaimana peran yang baik yang perlu dilakukan oleh orang tua terhadap proses pembelajaran anak.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah supaya bisa memberikan manfaat dan sedikit wawasan baik bagi pihak peneliti dan juga pembaca. Untuk lebih detailnya sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pandangan serta pengetahuan mengenai pentingnya peranan orang tua dalam mendampingi anak belajar anak di masa pandemi *covid 19* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sd kecamatan Donorojo. Selain itu, diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan pentingnya peranan orang tua dalam mendampingi anak belajar anak di masa pandemi *covid 19* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi atau acuan untuk para guru dan pihak sekolah lainnya agar mengetahui sejauh mana Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar anak di masa pandemi *covid 19* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

- b. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam membimbing dan mendampingi anak-anak agar tetap belajar dan mendapatkan pendidikan selama pandemi *covid 19*.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik mendapatkan pendidikan dan bimbingan sebagaimana mestinya melalui orang tua yang telah menyadari betapa pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anak belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atas istilah-istilah yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, maka istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Peran Orang Tua

Istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan. Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status). Peranan dapat dikatakan sebagai struktur sosial, yang dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi. Peranan dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peranan berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan. Selanjutnya bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan.

Berdasarkan pemaparan di atas, yang di maksud dengan peranan oleh penulis adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Peranan disini lebih menitikberatkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut.¹⁵ Usaha orang tua dalam membimbing anak anak menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji disesuaikan dengan ajaran agama Islam adalah memberikan contoh teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba yang tinggi.

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Bersumber pada penafsiran diatas bisa disimpulkan bahwa peran orang tua ialah cara-cara yang digunakan oleh orang tua maupun keluarga dalam melaksanakan tugas dalam mengurus, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Motivasi Belajar

Menurut Mc.Donald dalam Sardiman 2010:73, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Apabila siswa, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, maka siswa tersebut tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Singkatnya, siswa itu perlu diberikan motivasi. Dengan adanya usaha yang tekun dan didasari motivasi yang tinggi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa, maka makin tinggi pula prestasi hasil belajar yang diperoleh.

Oleh karena itu ada beberapa aspek yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk mencapai pencapaian prestasi belajar. Namece 8081.2008.Tersedia: wordpress. comcategory pendidikan motivasi-belajar. Aspek-aspek motivasi belajar itu berupa:

- a. Perhatian terhadap materi pelajaran
- b. Kepuasan, ketekunan, keuletan.
- c. Keinginan membantu teman, kelompok belajar.
- d. Kemauan bertanya terhadap materi yang belum dikuasai.
- e. Keinginan menyelesaikan tugas dan masalah

Dari kelima aspek tersebut, keseluruhannya merupakan bagian yang sangat penting dalam menentukan motivasi siswa. Aspek tersebut dapat mengukur sejauh mana proses belajar dapat diikuti siswa dengan penuh semangat pada setiap proses pembelajaran.

3. Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan wabah atau penyakit yang menyebar secara bersamaan dengan penyebaran secara global di seluruh dunia.WHO mendefinisikan pandemi sebagai suatu keadaan ketika seluruh masyarakat mungkin akan terkena penyakit ini dan mungkin beberapa dari mereka akan jatuh sakit. Pandemi covid-19 adalah penyebaran wabah penyakit yang menyerang secara global ke seluruh penjuru dunia tanpa mengenal jenis kelamin, ras maupun

agama yang disebabkan oleh *Coronavirus Disease* yang muncul pada akhir tahun 2019 (covid-19), ialah penyakit yang bisa dikategorikan baru dan belum pernah ada sebelumnya.

Pada akhir Desember 2019 wabah *corona* atau yang kita kenal *covid 19* telah menyita perhatian dunia. Marzuki, dkk (2021, hlm. 13) mengatakan dalam bukunya bahwa “Wabah ini merebak pertama kali sekitar akhir Desember 2019 di Kota Wuhan, China”. Virus *covid 19* dapat menyebar ketika seseorang terkena paparan batuk, bersin atau bahkan saat sedang berbicara. “Virus ini menyebar dengan cepat dan menyebabkan *pneumonia* secara global sehingga disebut *Coronavirus Disease (Covid 19)* dan telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh Lembaga Kesehatan Dunia WHO (*World Health Organization*)” (Marzuki, dkk, 2021, hlm. 1). Hingga kini, terhitung pada tanggal 18 Januari 2021, Pemerintah Republik Indonesia telah mengkonfirmasi kasus *covid 19* sebanyak 917.015 orang (Marzuki, dkk, 2021, hlm. 13).

I. Sistematika Penulisan

Tujuan digunakannya sistematika skripsi ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam Menyusun skripsi. Adapun sistematika skripsi yang digunakan oleh peneliti berdasarkan buku panduan penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa FKIP Universitas Pasundan (2021, hlm. 36-47). Adapun penyusunan sistematika skripsi tersebut sebagai berikut:

1. Bagian Pembuka

Bagian ini berisikan halaman sampul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

2. Bagian isi

Berikut ini lima bab yang termuat dalam bagian isi skripsi, diantaranya:

- a. Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika skripsi.
- b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, memuat kajian teori yang berkaitan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian, kerangka pemikiran dan diagram penelitian, serta asumsi dan hipotesis.
- c. Bab III Metode Penelitian, memuat metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan instrumen penelitian, Teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah.
- e. Bab V Simpulan dan Saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi terbagi menjadi dua bagian, diantaranya:

- a. Daftar Pustaka
- b. Lampiran

4. Riwayat Hidup